

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anxiety atau cemas sebagai kondisi ketidakberdayaan, perasaan tidak aman atau tidak matang serta tidak mampu yang dapat membuat individu tidak nyaman serta merasa takut dengan lingkungan sekitarnya. Kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang menyebabkan ketidaknyamanan, pengalaman yang samar-samar, disertai dengan ketidakberdayaan dan ketidakpastian yang disebabkan oleh hal-hal yang belum jelas (Andri dkk, 2021. hlm. 383). Kecemasan sebagai keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas (Annisa dan Ifdil, 2016. hlm. 94).

Meningkatnya tingkat kecemasan adalah masalah kesehatan mental yang sering terjadi, termasuk di saat pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Survei yang dilakukan *American Psychological Association* (APA) pada tahun 2020 terhadap lebih dari 1.000 orang dewasa di Amerika Serikat, ditemukan 48% responden merasa cemas mereka akan tertular Covid-19, sekitar 40% khawatir mereka akan sakit berat atau meninggal akibat Covid-19 dan 62% mereka mencemaskan keluarga atau orang tercintanya tertular (Yeni, 2021. hlm. 5), sedangkan di Indonesia berdasarkan data Kemenkes sepanjang tahun 2020 sebanyak 18.373 jiwa mengalami gangguan kecemasan, angka tersebut mengalami kenaikan 6,8% di masa pandemi Covid-19. Angka kecemasan di Jawa Timur yang diakibatkan Covid-19 mencapai 12,8% dari 1.522 orang responden yang memiliki masalah psikologis cemas. Sementara itu, angka

kecemasan di Kota Malang mencapai 70.683 atau 8,16% penduduk dan pada masa pandemi Covid-19, gangguan mental bisa saja terjadi seperti adanya kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, marah frustrasi serta penyangkalan (Andri dkk, 2021. hlm. 383).

Moudy dan Syakurah (2020. hlm. 345) dalam penelitiannya menemukan sebanyak 17,9% responden berpengetahuan baik dan memiliki tindakan yang baik mengenai Covid-19 (82,1%). Penelitian Andri dkk (2021. hlm. 385) menunjukkan tingkat kecemasan pasien di masa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori normal atau tidak cemas sebanyak 5,4%, cemas ringan sebanyak 36,5%, cemas sedang sebanyak 44,6%, dan cemas berat sebanyak 13,5%. Penelitian ini berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 November 2021 kepada 15 pasien rawat inap di Rumah Sakit Lavalette Malang diperoleh sebanyak 1 pasien (6,67%) mengalami tidak cemas, 3 pasien (20%) mengalami cemas ringan, 7 pasien (46,67%) mengalami cemas sedang, dan 4 pasien (26,67%) cemas berat dengan 5 pasien (33,33%) berpengetahuan baik, 3 pasien (20%) berpengetahuan cukup, dan 7 pasien (46,67%) berpengetahuan kurang, ini menunjukkan indikasi adanya kecemasan pasien di masa pandemi Covid-19.

Kecemasan disebabkan oleh banyak faktor, dan pengetahuan adalah salah satunya (Annisa dan Ifdil, 2016. hlm 96). Pengetahuan sebagai dasar dari tindakan seseorang sehingga akan merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu dan apabila pengetahuan pasien rendah maka mengakibatkan pasien

mudah mengalami kecemasan dan ketidaktahuan pasien terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat menyebabkan krisis serta menimbulkan kecemasan. Kecemasan di masa pandemi Covid-19 bukan saja dirasakan oleh pasien saja namun juga dialami oleh semua perawat, begitu juga dengan masyarakat umum (Yeni, 2021. hlm. 5). Kecemasan dapat timbul karena informasi yang berlebihan atau negatif, seperti peningkatan penularan serta kematian, dan oleh karena itu maka diperlukan pengetahuan terkait Covid-19. Notoatmodjo (2018. hlm. 127) menjelaskan pengetahuan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya. Pengindraan tersebut dapat melalui pancaindra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Wawan dan Dewi, 2012. hlm. 11).

Peran tenaga keperawatan yang berhadapan langsung dengan pasien, perlu memprioritaskan keadaan psikologis pasien, seperti memperkuat pendidikan kesehatan dan aktif mengarahkan pasien untuk terbuka dalam melakukan konseling karena pasien tidak hanya membutuhkan perawatan medis tetapi juga perlu dukungan psikologis. Dukungan psikologis bisa diterapkan salah satunya dengan menggunakan bahasa tubuh yang tepat selama masa perawatan pasien terlebih lagi jika pasien tersebut diindikasikan terkena Covid-19, karena gerakan dan bahasa tubuh tenaga medis memiliki efek terhadap pasien yang sedang mengalami kecemasan. Dukungan psikologis juga bisa datang dari keluarga pasien dan akan berpengaruh kepada penurunan kecemasan atau depresi pasien. Selain itu, upaya menurunkan tingkat kecemasan pasien juga dapat dilakukan dengan pemberian obat anti-ansietas

dan terapi psikologis dengan pemberian informasi, teknik musik, dan teknik relaksasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien Rawat Inap Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Lavalette Malang”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada tingkat pengetahuan dengan kecemasan. Mengingat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dan terbatasnya sumber daya dalam penelitian maka penelitian ini perlu dibatasi. Alasan pemilihan tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam ruang lingkup Covid-19 pada pasien rawat inap sebagai judul penelitian, karena sampai skripsi ini dibuat belum terdapat penelitian di Indonesia yang meneliti tentang hubungan tersebut.

Covid-19 sebagai salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan karena selain menimbulkan permasalahan pada kesehatan fisik, penyakit ini juga menimbulkan permasalahan pada kesehatan psikis dalam bentuk kecemasan. Faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat kecemasan pada pasien rawat inap di masa pandemi Covid-19 salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang Covid-19, dengan demikian penelitian ini penting untuk dilakukan, dan oleh karena itu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pasien rawat inap pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Lavalette Malang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pasien rawat inap pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Lavalette Malang.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien rawat inap pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Lavalette Malang.

b. Mengidentifikasi kecemasan pasien rawat inap pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Lavalette Malang.

c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pasien rawat inap pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Lavalette Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangsih ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu keperawatan, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi bagi manajemen Rumah Sakit Lavalette untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan pengetahuan pasien rawat inap untuk mengatasi kecemasannya pasiennya di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keperawatan tentang tingkat pengetahuan dan kecemasan pada pasien.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini memberikan informasi baru bagi profesi kesehatan tentang tingkat pengetahuan dan kecemasan yang dapat digunakan perawat untuk menjalankan peran sebagai edukator untuk meningkatkan upaya dalam melakukan promosi dan penyuluhan kesehatan pada pasien di masa pandemi covid-19.

d. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pasien tentang Covid-19 dan dapat digunakan bagi pasien sebagai acuan dalam menjaga kesehatannya untuk mengurangi kecemasan di masa pandemi Covid-19.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah ke dalam praktik nyata.